

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu aspek penting sebagai roda penggerak ekonoma negara. Dalam pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus didukung melalui pengembangan agroindustri menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien dan efektif.

Agroindsutri merupakan dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama suatu indsutri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana input dalam usaha tani. Agroindustri juga dijabarkan sebagai pemanfaatan hasil pertanian sebagai bahan baku, yang dapat diolah menjadi produk yang mempunyai nilai tambah serta mempunyai manfaat lebih dari komoditi hasil pertanian sebelumnya. Dari penjabaran diatas dapat dikatakan agroindustri terdapat tiga basis iptek yang harus dimiliki yaitu: ilmu pertanian, ilmu teknologi, dan ilmu ekonomi manajemen. Tiga basis ilmu pengetahuan tersebut merupakan modal utama yang harus dimiliki untuk mengembangkan sebuah agroindustri (Iqbal, 2012)

Kedelai merupakan komoditi utama tanaman pangan yang mempunyai peran penting dalam ketahanan pangan setelah padi dan jagung. Komoditi ini memiliki kegunaan yang beragam, terutama sebagai bahan baku industri makanan yang kaya akan protein nabati. Kebutuhan terhadap kedelai semakin meningkat dari tahu ketahun, sejalan dengan bertambahnya penduduk dan meningkatkannya kesadaran masyarakat terhadap makanan protein nabati. Tingginya permintaan kedelai dalam negeri menyebabkan impor kedelai tetap berlangsung dalam jumlah yang besar ini diakibatkan karena pertambahan penduduk, penurunan luas areal tanam serta berkembangnya industri yang menggunakan bahan baku kedelai (aldillah, 2015).

Agroindustri tahu juga sebagai alternatif masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya karena selain proses produksinya yang cukup mudah, tahu juga mempunyai berbagai kandungan gizi antara lain yaitu protein, lemak, karbohidrat, kalori, mineral, fosfor, dan vitamin B- kompleks (Hadiguna dan Marimin, 2007). Provinsi Sumatera Utara memiliki begitu banyak agroindustri salah satunya agroindustri yang mengolah tahu yang bertempat Kabupaten Langkat. Industri tahu di Kabupaten Langkat pada umumnya masih bersifat industri padat karya yang dijalankan dengan alat pengelolaan masih manual dan permodalan yang kecil dalam usaha agroindustri tahu. Hal tersebut merupakan kendala utama dalam upaya pengembangan usaha ini menjadi industri madya ataupun industri modern.

Salah satu agroindustri tahu di Kelurahan Pekan Besitang yang masih menggunakan alat pengelolaan serba manual adalah agroindustri milik Bapak Dahlan. Agroindustri ini mulai didirikan pada tahun 2019 dan masih bertahan sampai saat ini. Alasan utama usaha tahu ini didirikan ialah pada saat itu persaingan usaha tahu hanya sedikit yaitu hanya 4 agroindustri penghasil tahu yang lain. Oleh karena itu, pengembangan strategi perlu dilakukan supaya mampu bersaing dengan 4 agroindustri yang lainnya itu. Sehingga perusahaan membutuhkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan bisa berkembang. Strategi tersebut akan menjadi dasar untuk menentukan pengelolaan bagi perusahaan (Tandian, 2013).

Selain itu agroindustri tersebut memiliki tempat yang tidak strategis dan pengembangan usaha yang lebih rendah diantara 4 pesaing yang ada Dikelurahan Pekan Besitang. Agar agroindustri usaha tahu Bapak Dahlan tersebut dapat bertahan pada usahanya tentunya membutuhkan peningkatan kualitas internal Perusahaan dan menyesuaikan dengan perubahan lingkungan industri eksternalnya pun melihat adanya peluang untuk menciptakan agroindustri tahu. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pemilik agroindustri yang menjadi masalah mendasar penyebab agroindustri sulit berkembang di karenakan antara lain, lokasi yang belum strategis, tempat produk tahu masih belum mempunyai nama, alat pengelolaan manual, dan pemasaran masih konsumen yang datang. Berikut data penjualan/produksi tahu bapak Dahlan pada tahun 2021-2022.

Tabel 1. Jumlah Data Penjualan/Produksi Tahu Bapak Dahlan Primer

<b>NO</b>	<b>Tahu</b>	<b>PenjualanTahu Potong/Hari</b>	<b>Kacang Kedelai kg/Hari</b>	<b>Tenaga Kerja (orang)</b>
1	2020	8000	50	3
2	2021	7000	45	3
3	2022	6000	40	3

*Sumber: Data Primer Diolah 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya terjadi penurunan bahan baku kedelai dan juga penjualan tahu potong pada tiap tahunnya mulai dari tahun 2021-2022. Penjualan tahu yang menurun dikarenakan terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam agroindustri ini. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha tahu ini yaitu minimnya tenaga kerja, penggunaan alat pengelolaan manual, adanya agroindustri tahu lain di Kecamatan Besitang sehingga sangat memungkinkan adanya persaingan antara pengusaha tahu. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti usaha tahu Bapak Dahlan. Berdasarkan dari latar belakang dan masalah diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang “Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu Di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat (Studi Kasus: Usaha tahu Bapak Dahlan).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi pengembangan agroindustri tahu di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan agroindustri tahu di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha, penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan usaha.

2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai penyusunan kebijakan dalam Pengembangan usaha agroindustri tahu.
3. Bagi peneliti, sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, sebagai dan modal pengembangan agroindustri tahu Bapak Dahlan.